

KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PERKEMBANGAN OBJEK WISATA MAKAM RAJA KECIK KABUPATEN SIAK

Oleh: Rhecha Valevi

valevirhecha@gmail.com

Pembimbing :Siti Sofro Sidiq

sitISOFRSIDIQ@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research was conducted in Langkai Village , Siak,Riau- indonesia.this study aims to determine the community involvement in the development og the attraction on the tombs of raja kecil Siak Regency.this research uses qualitative method to process the data obtained in the field through interviews, observations and documentations. all the information collected and studied to become a unified whole (Sugono 2000). As for the sample in research 5 key informans.. Based on the results of research that has been done the community involvement in the development og the attraction on the tombs of raja kecil is Mutual Cooperation .and effort to improve the community involvement in the development og the attraction on the tombs of raja kecil is increase Promotion, sapta pesona socialization and make travel aware groups .

Keywords :Community involvement , Effort and Attractions.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi terkaya di Indonesia. Kekayaan ini dapat dilihat dari perkembangan ekonominya yang sangat pesat, hal tersebut dinilai oleh salah satu lembaga yaitu *ASITA (Association International Travel Agent)* menilai bahwa Riau merupakan kota yang dikenal sebagai pusat bisnis, tidak hanya itu Riau juga memiliki banyak wisata, baik dari wisata alam, wisata sejarah, maupun wisata buatan, Riau memiliki potensi wisata yang cukup bagus sebagai penambah devisa Negara. Selain itu, Riau juga terletak di daerah yang strategis ditinjau dari sudut geografis, karena Riau berbatasan langsung dengan dua negara maju yaitu Malaysia dan Singapura, sehingga Riau selain menjadi tujuan wisata Melayu juga sebagai pusat perkembangan ekonomi, oleh karena itu, banyak wisatawan yang datang baik dengan tujuan berbisnis maupun menikmati objek wisata.

Kabupaten Siak merupakan salah satu Kabupaten dengan ibu kotanya “Siak Sri Indrapura” yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten ini sejak dulunya dikenal dengan kerajaan Siak yang megah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyak situs-situs sejarah yang terdapat di Kabupaten Siak yang ada hingga saat ini. Potensi sejarah ini menjadi salah satu aset besar bagi Siak untuk mengembangkan kepariwisataan Siak. Selain potensi sejarah tersebut, Kabupaten Siak juga memiliki objek pariwisata lainnya seperti objek wisata alam, wisata budaya, wisata buatan yang didukung dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat besar, baik sektor Migas dan non Migas berupa hasil minyak bumi, perkebunan, pertanian dan peternakan. Dengan kekayaan sumber daya alam ini, serta didukung dengan keramahan masyarakat bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Siak dan Investor yang

ingin mengembangkan usahanya atau menanamkan modalnya di Siak.

Tabel 1.1

Objek Wisata Di Kabupaten Siak

NO.	NAMA OBJEK WISATA BUDAYA	JENIS OBJEK
1.	Makam Raja Kecik	Wisata, Budaya, dan Religi
2.	Kolam Hijau	Wisata Sejarah dan Budaya
3.	Makam Putri Kaca Mayang	Wisata Sejarah dan Budaya
4.	Makam Sultan Syarif Kasim II	Wisata Sejarah dan Budaya
5.	Masjid Raya	Wisata Sejarah, Budaya, Rohani
6.	Jembatan Siak	Wisata Sejarah, dan Budaya

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Siak, 2019

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Siak memiliki banyak potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai salah satu penghasil devisa bagi pemerintah maupun masyarakat setempat. Namun diantara berbagai potensi wisata tersebut, potensi wisata budaya yang paling banyak dikunjungi atau digemari wisatawan adalah Makam Raja Kecik dimana merupakan pusat atau bukti sejarah Kerajaan Melayu di Riau yang pernah berdiri di Siak Sri Indrapura. Makam Raja Kecik merupakan makam Sultan yang sekarang dijadikan objek wisata budaya

atau religi tepatnya di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak.

Kabupaten Siak secara geografis memiliki luas 8.556,09 km² atau 9,74% dari total luas wilayah Provinsi Riau dan merupakan Kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang belum tergali secara maksimal. Potensi pariwisata di Kabupaten Siak secara umum bernuansa Melayu. Hal inilah yang menyebabkan adanya dorongan pemerintah untuk mengembangkan kebudayaan melayu di Kabupaten Siak untuk mewujudkan Siak The Truly Malay. Berdasarkan Peraturan Daerah No.12 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Siak, pembangunan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pembangunan daerah, dan mendorong pengembangan ekonomi masyarakat, dengan memperhatikan aspek agama, pendidikan, kebudayaan, lingkungan hidup, ketentraman dan ketertiban, serta kenyamanan dalam masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Makam Raja Kecil masih belum terjalin dengan baik, masyarakat sekitar objek wisata tersebut bersifat individual dan tidak adanya kepercayaan diri dari masyarakat tersebut. Sehingga keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata makam Raja Kecil tidak berjalan dengan semestinya, dan permasalahan antar masyarakat juga menjadi salah satu faktor penghambat keterlibatan masyarakat sekitar karena ada nya masalah sosial yang berhubungan dengan pengelola objek tersebut. Sehingga dari faktor-faktor di atas objek wisata Makam Raja Kecil tersebut belum menjadi objek wisata yang maju dikarenakan sumber daya manusia yang terdapat di sekitaran objek tersebut belum berjalan.

Keterlibatan masyarakat setempat merupakan langkah awal didalam pendorong suksesnya kebijakan pengelola dan perkembangan objek

wisata. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat yang ada di sekitar Makam Raja Kecil, bagaimana bentuk keterlibatan yang dilakukan oleh masyarakat disekitar Makam Raja Kecil dalam pengelolaannya serta apa saja yang menjadi faktor pendorong masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga mengangkat judul penelitian yaitu: **“Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Makam Raja Kecil Kabupaten Siak”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan tersebut di atas, maka permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat pada makam Raja Kecil
2. Bagaimana upaya pengelola objek wisata melibatkan masyarakat dalam pengembangan makam Raja Kecil

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya membahas mengenai keterlibatan masyarakat di makam Raja Kecil.

1.4 Tinjauan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat di makam Raja Kecil
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan masyarakat di makam Raja Kecil.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penulis
Bagi penulis berguna untuk menambah pengetahuan dan penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama mengikuti proses perkuliahan di kampus.
2. Untuk Akademis

Bagi akademis hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada objek yang sama dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut demi pengembangan ilmu pengetahuan maupun tujuan praktis

3. Untuk Objek Wisata

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan informasi bagi pihak yang pengelola objek wisata.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Upaya

Ngajenan mengatakan dalam kamus estimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan . sedangkan dibuku departement pendidikan dn kebudayaan:995 menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Dalam hal ini upaya yang dimaksud yaitu upaya keterlibatan dari masyarakat dalam perkembangan objek wisata makam raja kecil kabupaten siak.

2.2 Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah "Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha".Sedangkan Shite dalam Marpuang dan Bahar (2000:46-47) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang di lakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain meninggalkan tempat semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha

atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragaman.

McIntosh dan Gupta (dalam Pendit, 2003) Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah, tuan rumah, serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung.

2.3 Keterlibatan masyarakat (Konsep *Community Based Tourism*)

Masyarakat lokal sebagai integral dari kawasan mempunyai potensi untuk ikut berperan serta, baik sebagai subyek yang berkaitan langsung dengan pengembangan objek wisata maupun sebagai objek daya tarik cultural, yang merupakan salah satu motivasi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata.Keterlibatan masyarakat dalam proyek pengembangan pariwisata atau disebut *community based tourism (CBT)*. Dalam buku pengangan REST (1997) dalam Suryo (2012), *community based tourism* mempunyai prinsip-prinsip yang dapat digunakan oleh sebagai *tool of cummunity development* (alat pembangunan masyarakat) bagi masyarakat lokal, yakni :

1. Mengakui, mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat
2. Melibatkan anggota masyarakat sejak awal pada setiap aspek
3. Mempromosikan kebanggaan masyarakat
4. Meningkatkan kualitas hidup
5. Menjamin sustanibilitas lingkungan
6. Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik
7. Membantu mengembangkan cross-cultural learning

Masyarakat lokal harus “dilibatkan”, sehingga mereka tidak hanya dapat menyingkapi keuntungan pariwisata dan selanjutnya mendukung pengembangan pariwisata yang mana masyarakat dapat memberikan pelajaran dan menjelaskan secara rinci mengenai sejarah dan keunikan yang dimiliki. Bentuk partisipasi masyarakat menjadi esensial bagi pencapaian pariwisata yang berkelanjutan dan bagi realisasi pariwisata yang berkualitas.

2.4 Keterlibatan Masyarakat Dalam Pelestarian Cagar Budaya

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Volare Amanda Wirastari dan Rimadewi Suprihardjo (2012) yang mengambil tema penelitian yaitu Pelestarian Kawasan Cagar Jurnal Tata Kelola Seni Vol. 3 No. 2 Desember 2017| ISSN 2442-9589 96 Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya) melalui penelitian ini dilakukan tinjauan teori yang berkaitan dengan kriteria kawasan cagar budaya, pelestarian kawasan cagar budaya, dan tingkat partisipasi masyarakat. Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Yadi Mulyadi dengan mengambil tema pemanfaatan cagar budaya berbasis partisipasi masyarakat sebagai model pengelolaan cagar budaya di Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat, mengemukakan bahwa potensi dan karakteristik tinggalan cagar budaya yang terdapat di Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat, dapat melibatkan partisipasi masyarakat sehingga menjadi solusi alternatif model pengelolaan kawasan cagar budaya yang memiliki perspektif pelestarian.

Peran serta masyarakat jelas tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 6 Tahun 2012 pada Bab IX Pasal 67 yang menyebutkan: Masyarakat dapat berperan serta dalam Pelestarian

Warisan Budaya dan Cagar Budaya. Peran serta masyarakat dalam Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

1. Membantu upaya Pelindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Warisan Budaya dan Cagar Budaya
2. Memberikan bantuan pendanaan yang sah dan tidak mengikat bagi Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya
3. Melakukan Pengamanan sementara Warisan Budaya dan Cagar Budaya dalam keadaan darurat dan kondisi tertentu
4. Melakukan advokasi, publikasi serta sosialisasi upaya Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya bersama Pemerintah Daerah dan/atau Pemerintah Kabupaten/Kota
5. Memberikan masukan dalam penetapan batas situs dan kawasan Cagar Budaya kepada Pemerintah Daerah dan/atau Pemerintah Kabupaten/Kota
6. Melaporkan kepada instansi yang berwenang di bidang Cagar Budaya apabila terjadi indikasi kemusnahan, kerusakan dan kehilangan Warisan Budaya dan Cagar Budaya
7. Melaporkan temuan objek yang diduga Cagar Budaya kepada instansi yang berwenang di bidang Cagar Budaya
8. Mendaftarkan objek yang diduga Cagar Budaya; dan Melakukan pengawasan Pelestarian Cagar Budaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian secara luas adalah semua proses yang diperlukan dalam

perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian (Sukardi, 2004: 183). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian menurut Sugiono (2005: 1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggali informasi yang sesuai dengan kondisi, objek, atau fenomena sosial saat dilakukan penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Makam Raja Kecil Kecamatan Siak Desa Buntan Besar Kabupaten Siak Sri Indrapura. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu mencakup orang-orang yang telah diseleksi dari kriteria tertentu, kriteria yang peneliti pilih sebagai informan adalah orang-orang yang pernah berkaitan langsung dan yang dianggap paling paham tentang apa yang peneliti harapkan dengan tradisi tersebut.

Bungin (2007) Ukuran besaran individu *key person* atau informan, yang mungkin atau tidak mungkin ditunjuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian. Dengan kata lain besaran *key person* yang digunakan sebagai informan disesuaikan dengan struktur saat pengumpulan data dilakukan. Kunci dasar penggunaan prosedur ini adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci

didalam proses social selalu langsung menguasai informasi yang terjadi didalam proses social itu. Adapun informan penelitian yaitu :

Tabel 3.1
Jenis-Jenis Informan

N o	Kateg ori	Kriteria Infor man	Jum lah (Ora ng)
1	Key Infor man	Pemuka Adat	1
2	Key Infor man	Juru Kunci/ Pemandu <i>Makam Raja Kecil</i>	1
3	Infor man	Masyarakat set empat / Tokoh Masyarakat	1
4	Infor man	Pemerintah Destinai / Pengelolaan Objek Wisata Kabupaten Siak	1
JUMLAH			4

Sumber : Temuan penelitian 2019

Kriteria yang ditentukan diatas adalah orang yang pernah berkaitan langsung dengan Makam Raja Kecil Kabupaten Siak serta yang telah dituakan dengan kebijaksanaannya dalam pengalaman tradisi dan cerita terdahulu di Desa Langkai Kabupaten Siak. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- 1 Suswanto (43 Tahun), yaitu seorang Pemuka Adat yang memahami Sejarah Makam Raja Kecil.
- 2 Tri Riki (50 Tahun), yaitu seorang Juru kunci atau pemandu Makam.
- 3 Usman D (69 Tahun), yaitu tokoh masyarakat dan seorang Ketua organisasi sadar wisata kolam hijau.

- 4 Syafrawi S.E(45 Tahun), yaitu seorang Kepala Bidang Destinasi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.
- 5 Muhammad Habibi S. I. Kom (23 Tahun) yaitu seorang Anggota dari Bidang Destinasi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

6

3.4 Janis dan Sumber Data

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrument yang telah di tetapkan(Purhantara, 2010). Jadi dalam penelitian ini, data primer yang ditetapkan adalah hasil dari data-data pada saat penelitian melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di Makam Raja Kecik Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sri Indrapura.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat public, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian (Purhantara, 2010). Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari arsip Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Siak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan Sugiyono (2012: 224). Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi observasi dan wawancara.

3.6.1 Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan studi gunakan karna berbagai alasan (Moleong, 2010: 242). Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis Keterlibatan Masyarakat Dalam Objek Wisata Makam Raja Kecik Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sri Indrapura.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan perwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meleong, 2010: 186). Penelitian menggunakan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebanyak-banyaknya terkait dengan penerapan Keterlibatan Masyarakat Dalam Objek Wisata Makam Raja Kecik Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sri Indrapura. Wawancara dilakukan sambil direkam sehingga data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali.

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir (Satori & Komariah, 2009: 148). Teknik pengumpulan data ini dengan mengambil data mengenai objek dan subjek penelitian serta dokumen-

dokumen yang diperoleh dari pihak yang terkait.

3.6 Operasional Variabel

Pengertian Operasional adalah konsep yang bersifat abstrak untuk memudahkan pengukuran suatu variabel. atau operasional dapat diartikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan ataupun pekerjaan penelitian. Definisi operasional menurut karakteristik yang diobservasi untuk didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan suatu perilaku atau gejala yang diamati, diuji dan di tentukan kebenarannya kepada orang lain.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Menurut Sugiyono (2010: 246) bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Maksudnya, dalam analisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan dengan teori yang digunakan.

Sutopo (2003: 8) menjelaskan bahwa analisis data model interaktif terdiri dari 3 hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Setelah peneliti mendapatkan data berupa catatan lapangan, lalu peneliti memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian peneliti susun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, (Sugiyono, 2008: 249). Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibacaakan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan komponen analisis yang memberikan penjelasan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Menemukan dan menyusun pengetahuan peneliti mengenai objek penelitian dan akhirnya, peneliti mampu mengambil kesimpulan. Pada tahapan ini lah peneliti telah selesai dikerjakan dan berujung pada hasil temuan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, proses penulisan deskriptif dapat dimulai secara penuh dan dipresentasikan melalui bahasa kajian dalam pembahasan hasil penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM MAKAM RAJA KECIK KABUPATEN SIAK

4.1 Gambaran Umum

. Makam Raja Kecik atau makam Marhum Buntan terletak di daerah Buntan, tepatnya di Desa Langkai, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Makam Raja Kecik dibangun dalam bangunan yang kokoh dan megah menyerupai masjid dengan arsitektur yang indah. Dengan kubah hijau yang megah dan cat hijau berwarna hijau lumut membuat objek wisata ini terlihat mencolok dan megah. Letaknya di tepi Sungai Siak (Sungai Jantan) yang tak jauh dari Kolam Hijau (hanya sekitar 800 meter saja) membuat makam ini selalu dikunjungi para penziarah yang datang dari berbagai daerah. Ruangan di dalam

makam cukup luas dan bisa menampung puluhan peziarah.

4.2 Sejarah Singkat

Kerajaan Siak hingga kini bisa kita temukan bukti-buktinya dalam beberapa wujud situs sejarah yang masih terjaga hingga saat ini. Salah satunya adalah makam para pendahulu Kerajaan Siak. Salah satu makam yang paling mahsyur dan banyak dikunjungi wisatawan adalah makam sang pendiri Kerajaan Siak, yakni Sultan Abdul Djalil Rakhmadsyah atau Raja Kecil dan mendapatkan gelar kehormatan setelah mangkat yakni Marhum Buntan. Makam Raja Kecil atau makam Marhum Buntan terletak di daerah Buntan, tepatnya di Desa Langkai, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Makam ini menjadi salah satu makam sejarah yang paling banyak dikunjungi para wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri yang ingin menyaksikan bukti-bukti sejarah Kerajaan Siak dahalunya seperti diketahui, kawasan Buntan ini merupakan pusat Kerajaan Siak pertama kalinya. Raja Kecil gigih memperjuangkan kekuasaan ayahandanya di Johor, hingga akhirnya ia wafat pada tahun 1745 dan dimakamkan di daerah Buntan tersebut.

Makam Raja Kecil dibangun dalam bangunan yang kokoh dan megah menyerupai masjid dengan arsitektur yang indah. Dengan kubah hijau yang megah dan cat hijau berwarna hijau lumut membuat objek wisata ini terlihat mencolok dan megah. Letaknya di tepi Sungai Siak (Sungai Jantan) yang tak jauh dari Kolam Hijau (hanya sekitar 800 meter saja) membuat makam ini selalu dikunjungi para penziarah yang datang dari berbagai daerah. Ruangan di dalam makam cukup luas dan bisa menampung puluhan peziarah yang ingin mendoakan atau membaca yasin.

Pembangunan Makam Raja Kecil ini dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah mereka agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung, serta memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan menangkap manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tujuan dari pembentukan Makam Raja Kecil untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah, membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

5.1.1 informan pertama

Informan pertama dari penelitian kali ini bernama bapak Suwanto. Seseorang yang dituakan dan dihormati. Beliau adalah tokoh adat di desa Langkai Kabupaten Siak. Lelaki yang berusia 43 tahun ini lahir dan dibesarkan di Desa tersebut, hingga juga memperistrikan wanita yang tinggal di desa yang sama dan telah dianugerahi 2 orang anak yaitu 1

orang anak perempuan dan 1 orang anak laki-laki dan memiliki suku asli Melayu. Bapak yang berpendidikan tamatan SMA ini dipilih sebagai informan karena peneliti ingin mengambil pandangan mengenai *keterlibatan Masyarakat dalam Perkembangan Objek Wisata Makam Raja Kecik*.

5.1.2 informan Kedua

Selanjutnya Informan dari penelitian kali ini bernama bapak Tri. Beliau adalah seorang juru kunci Makam Raja Kecik Kabupaten Siak. Di Desa Langkai tidak memiliki sebutan posisi-posisi khusus sebagai jabatan juru kunci namun hanya sebuah anggapan khusus secara tidak tertulis oleh masyarakat setempat. Lelaki yang berusia 50 tahun ini lahir dan dibesarkan bukan di desa tersebut, melainkan adalah orang transmigran dari pulau Jawa. Hingga juga dianugerahi 2 orang anak dan memiliki suku asli Jawa. Bapak yang berpendidikan tamatan SMA ini dipilih sebagai informan karena peneliti ingin mengambil pandangan mengenai *keterlibatan Masyarakat dalam Perkembangan Objek Wisata Makam Raja Kecik* melalui sudut pandang juru kunci objek wisata.

5.2 Keterlibatan Masyarakat dalam perkembangan Objek Wisata

Unsur Kebudayaan-kebudayaan manusia yang tampak, nyata dan kelihatan dapat berwujud materi atau benda yang dapat disentuh dan dirasakan oleh panca indera manusia, sesungguhnya merupakan hasil perwujudan dari unsur-unsur kebudayaan manusia yang tak dapat disentuh dan tak dapat dirasakan oleh panca indera manusia. Unsur-unsur kebudayaan yang bersifat kebendaan seperti bangunan, mesin, peralatan, pakaian, dan hasil teknologi lainnya adalah hasil dari unsur manusia yang tak tampak seperti pemikiran, gagasan, *angan-angan*, citraan yang berada di

wilayah bathin, mental-spiritual dan pengolahan pemikiran, atau penggunaan otak yang diwariskan dan dikembangkan oleh manusia dengan melibatkan fungsi dan peran pewarisan, pendidikan, pengajaran, pembelajaran, pembiasaan, yang berkelanjutan dan saling berhubungan, berinteraksi, tarik-menarik, timbang-menimbang dengan latar belakang dan lingkungan hidupnya. Keberadaan objek wisata Makam Raja Kecik ini tidak lepas dari peranan pemerintah dan masyarakat setempat.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Langkai Kabupaten Siak. Selain itu penulis juga akan menuliskan beberapa saram yang dapat diberikan kepada masyarakat, tokoh adat dan pemerintah.

6.1 Kesimpulan

- 1) Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata makam raja kecil ialah dengan gotong royong membersihkan halaman objek wisata, jadwal gotong royong yang sudah ditetapkan perangkat desa yaitu satu bulan sekali.
- 2) Perkembangan pendidikan, pariwisata dan manfaat kegiatan di lingkungan objek wisata makam raja kecil sedikit memprihatinkan, rendah nya sikap sadar wisata yang dimiliki masyarakat serta pengunjung yang tidak setiap hari nya datang ke makam, menyebabkan masyarakat jadi jarang berjualan dan perkembangan perekonomian masyarakat pun kurang jalan.
- 3) Upaya peningkatan keterlibatan masyarakat dari pemerintah ialah akan dibentuknya kelompok sadar wisata untuk kawasan objek wisata makam raja kecil, setelah itu

bersama-sama membangun taman mangrove untuk menambah atraksi wisata yang dapat dilakukan di sekitar objek wisata makam raja kecil. Pemerintah juga terus meningkatkan promosi objek wisata makam raja kecil untuk menambah minat berkunjung wisatawan setiap harinya. sehingga masyarakat bisa berjualan menetap di kawasan objek wisata Makam Raja Kecil.

6.2 Saran

- 1) . Sebaiknya Pemerintah bekerja sama dengan Desa untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan Objek Makam Raja Kecil dengan membuat taman magrof.
- 2) . Membuat kelompok Sadar Wisata seperti dengan Objek Wisata Kolam Hijau
- 3) . Juru Kunci Makam Lebih bisa bekerjasama dengan Desa untuk merencanakan bagaimana progres pengembangan untuk Objek Wisata Makam Raja Kecil kedepannya.

Daftar Pustaka

Avinda Betari Chintiya dkk *Strategi Promosi Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata)*

Adiyoso, W. 2009. *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: ITS Press

B. Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)

Bugin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Kencana, 2005.

Bugin, Burhan. (2007) . *Penelitian Kualitatif*. (Edisi Kedua) . Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Damanik, Janianton. 2005. *Penanggulangan Kemiskinan melalui Pariwisata*. Yogyakarta. Kepel Press Yogyakarta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).

Dermatoto. 2009. *Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*

Dewi Urmila Heny Made *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*

Drs. Bambang Sunaryo. M.Sc.MS. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*

E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menykseskan MBS dan KBK, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Huda Ahmad *Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecil Di Desa Buntan Besar Kabupaten Siak*.

Hausler, Nicole dan Strasdas, Wolfgang. 2003. *Training Manual For Community Based Tourism*. InWent, Zschoutau.

H.M. Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999)

Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning And Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinblod, New York

Jhon Urry (1990). *Ciri-ciri Sosiologi Pariwisata, I Gd Pitama*
Moenir Darman Haiyyu |Implementasi Asean Tourism Strategic Plan 2011-2015

dalam Kebijakan Pariwisata Indonesia di masa Pemerintahan Jokowi

Made Pirdata..Perencanaan Pendidikan Partisipasi dengan Pendekatan system. (Jakarta cipta, 1990)

M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

Muhammad Ngajenan, *Kamus Estimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang:

Dahara Prize, 1990).

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Nasikun. 1997. "Model Pariwisata Pedesaan: Pemodelan Pariwisata Pedesaan

untuk pembangunan yang berkelanjutan". Dalam *Prosiding Pelatihan dan*

Lokakarya Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan: Institut Teknologi

Bandung.

Priono Yesser M.Sc *Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat*

R.A. Santoso Sastropoetro, Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional, (Bandung: Alumni, 1988)

Sihite Richard. 2000. *Tourism Industri*. Surabaya. Sic Sugiyono.2008 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

Satori Djam'andam Komariah, Aan, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

Timothy, D. J. 1999. *Participatory Planning a View of Tourism in*

Indonesia

dalam *Annals of Research*, Vol 26, No.2

Widagdyos Gilang Kurniawan *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia*

Jurnal

Cox (1985) dala dowing dan fannel (2003)

<https://hotelInsc.wordpress.com/2003/07/27/pengertian-manajemen-pengelolaan-pariwisata/>

Dusseldrop (1981)

<http://ringkasteori.blogspot.co.id/2012/06/tingkat-kesukarelaan-partisipasi.html>

Fendeli dalam widyasmi (2012;17)

<http://wa-iki.blogspot.co.id/2013/08/sifat-dan-karakter-objek-dan-daya-tarik.html>

Happy mapaung (2002;80)

http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/Jur. Pend. Geografi/197210242001121-Bagja Waluya/Geografi Pariwisata/perencanaan_dan_pengelolaan_pariwisata.pdf.

Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Yang mengatur tentang Kepariwisata.